



PLTSa: Maju Kena Mundur Kena

Lokasi geografis Bandung yang berada di "Cekungan Bandung" memberikan karakteristik khas. Hal ini kemudian memberikan beberapa konsekuensi tertentu bagi manajemen lingkungan kota Bandung. Dampak yang tidak menguntungkan dari sisi geografis ini telah mengubah cara pandang para praktisi teknologi proses dan pemerhati lingkungan bagi usaha-usaha pengembangan daerah.

Menurut Deputi Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan Sumber Institusi Kementerian Lingkungan Hidup Ir. Isa Karmisa Adiputra, kualitas udara di Cekungan Bandung telah begitu rendahnya, sehingga keasaman hujan di daerah ini telah sangat tinggi. Menurut catatan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, pH air hujan di Bandung telah mencapai angka 3,85, padahal pH normal adalah sekitar 5,6 saja.

Hal ini semua disebabkan karena gas buang yang teremisikan ke udara tidak bisa lepas dari daerah ini karena kondisi geografis Cekungan Bandung yang memang dikelilingi oleh pegunungan. Kabut dan awan yang tetap berada di Cekungan Bandung yang disebabkan oleh emisi gas buang ini bahkan teramati oleh satelit. Artinya, emisi gas buang yang terperangkap di Bandung akan selalu berada di daerah ini. Jika laju penambahan emisi gas buang ini tidak

dikurangi, konsentrasi emisi gas buang di Cekungan Bandung akan terus bertambah dan dapat mengakibatkan rusaknya iklim tradisional Bandung, bukan saja karena hujan asam dan polusi udara, tetapi juga niaknya temperatur global kota Bandung yang telah mulai terasa akhir-akhir ini.

Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) memang akan dapat menanggulangi masalah sampah di kota Bandung. produksi sampah di kota Bandung telah mencapai angka 25 ton/jam, sebuah laju produksi akumulasi sampah yang memang harus segera diatasi. Apakah PLTSA adalah jawabannya?

Well, PLTSA juga ditengarai akan menambah parah kualitas udara yang telah saya uraikan di atas yang *nota bene* sudah parah ini. Dalam Ari Darmawan Pasek mengatakan bahwa PLTSA telah digunakan di berbagai negara.

Ia bahkan menunjuk beberapa negara maju yang telah memproduksi tenaga listrik dengan memanfaatkan PLTSA, seperti Belanda, Jepang, Amerika, Singapura, dan Malaysia. Dioxin yang dihasilkan dari unit PLTSA dikurangi hingga di bawah ambang batas, dan diemisikan ke udara. Kandungan dioxin yang teremisikan bisa mencapai 37 gram per tahun. So, menurut Ari, pasti amanlah.

Namun, Ari Darmawan Pasek lupa, bahwa kondisi geografis lokasi di mana unit PLTSA itu dibangun mungkin tidak sama dengan kondisi geografis Bandung. Lebih-lebih jika kita berbicara tentang Belanda dan Singapura yang topografi daratannya memang *flat*, tidak dikelilingi oleh pegunungan, sehingga gas buang tidak akan terakumulasi di areal ini. Sehingga, ketika kita berbicara masalah unit PLTSA di Bandung, unit ini akan menjadi sebuah

monster

penghasil dioxin yang secara perlahan-lahan akan mengurangi kualitas hidup di kota Bandung! Apa itu dioxin? Menurut

The name of a group of persistent very toxic chemicals. Dioxin is the nastiest, most toxic man-made organic chemical;(dioxin's toxicity is second only to radioactive waste).

Dioxin Health Effects

1. *Dioxin is a powerful hormone-disrupting chemical. It exhibits serious health effects when it reaches as little as a few parts per trillion in your body fat.*
2. *There is NO "threshold" dose - the tiniest amount can cause damage, and our bodies have no defense against it.*
3. *Dioxin modifies the functioning and genetic mechanism of the cell by "attaching" to a protein in the cell, much like a key fitting into a lock.*
4. *Dioxin accumulates in the fat cells. It is not metabolized by humans.*
5. *Dioxin causes a wide range of effects: potent cancer causing agent; damages the immune system, leading to increased susceptibility to infectious disease; reproductive and developmental effects; miscarriages and birth deformity; and Nervous System Disorders.*

Sebuah dilema yang harus kita pikirkan bersama. Namun, jika saya ditanya masalah ini, saya akan menjawab bahwa saya menginginkan Bandung yang tetap asri; Bandung yang bebas dari masalah sampah dan dioxin. Mungkinkah? SANGAT MUNGKIN!

Ditulis oleh Harry Makertia.